

**PENGUASAAN *KEIYOUSHI* MAHASISWA TAHUN MASUK 2016
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG UNIVERSITAS
NEGERI PADANG**

SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



**MILDA ANIKA PUTRI
1301278/2013**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INGGRIS
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2018**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Penguasaan *Keiyoushi* Mahasiswa Tahun Masuk
2016 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang
Universitas Negeri Padang

Nama : Milda Anika Putri

NIM : 1301278/2013

Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang

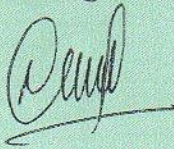
Jurusan : Bahasa dan Sastra Inggris

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Mei 2018

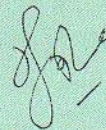
Disetujui oleh,

Pembimbing I



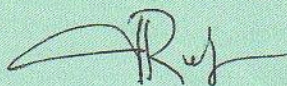
Nova Yulia, S.Hum., M.Pd.
NIP. 19840731 200912 2 009

Pembimbing II



Hendri Zalman, S.Hum., M.Pd
NIP. 19810408 200604 1 004

Mengetahui
Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris



Dr. Refnaldi, S.Pd., M.Litt.
NIP. 19680301 199403 1 003

PENGESAHAN

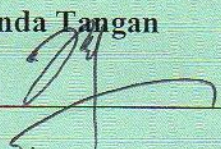
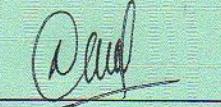
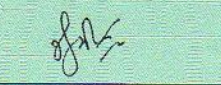
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris
Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang
dengan judul

**Penguasaan *Keiyoushi* Mahasiswa Tahun Masuk 2016 Program Studi
Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang**

Nama : Milda Anika Putri
NIM : 1301278/2013
Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang
Jurusan : Bahasa dan Sastra Inggris
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Mei 2018

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Rusdi Noor Rosa, M.Hum.	: 
2. Sekretaris	: Damai Yani, M.Hum.	: 
3. Anggota	: Meira Anggia Putri, S.S., M.Pd.	: 
4. Anggota	: Nova Yulia, S.Hum., M.Pd.	: 
5. Anggota	: Hendri Zalman, S.Hum., M.Pd.	: 



UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INGGRIS
Jl. Belibis, Air Tawar Barat, Kampus Selatan FBS UNP, Padang. Telp/Fax: (0751) 447347

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Milda Anika Putri
NIM/TM : 1301278/2013
Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang
Jurusan : Bahasa dan Sastra Inggris
Fakultas : Bahasa dan Seni

Dengan ini menyatakan, bahwa Tugas Akhir saya dengan judul *Penguasaan Keiyoushi* Mahasiswa Tahun Masuk 2016 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi Universitas Negeri Padang maupun masyarakat dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh,
Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris

Dr. Refnaldi, S.Pd., M.Litt.
NIP. 19680301 199403 1 003

Saya yang menyatakan,



Milda Anika Putri.
1301278/2013

ABSTRAK

Milda Anika Putri, 2018, “Penguasaan *Keiyoushi* Mahasiswa Tahun Masuk 2016 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang.” Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang. Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penguasaan *keiyoushi mahasiswa* tahun masuk 2016 program studi pendidikan bahasa Jepang UNP secara lebih rinci. Penguasaan *keiyoushi* mahasiswa yang diteliti adalah penguasaan *keiyoushi* yang mencakup : *keiyoushi* bentuk positif, *keiyoushi* bentuk negative (ない), *keiyoushi* bentuk た, *keiyoushi* bentuk て, *keiyoushi* bentuk く/に+なる. Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis deskriptif. Populasi dalam penelitian adalah mahasiswa tahun masuk 2016 program studi pendidikan bahasa Jepang UNP. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa tahun masuk 2016 program studi pendidikan bahasa Jepang UNP sebanyak 30 orang. Data dalam penelitian ini adalah hasil tes penguasaan *keiyoushi* mahasiswa. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa secara umum berada pada kualifikasi baik dengan nilai rata-rata 73,87.

KATA PENGANTAR

Syukur *alhamdulillah* penulis ucapkan atas rahmat dan karunia Allah SWT sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Penguasaan *Keiyoushi* Mahasiswa Tahun Masuk 2016 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang”** Skripsi ini disusun dengan tujuan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program studi Pendidikan Bahasa Jepang UNP.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada :

1. Ibu Nova Yulia, S.Hum., M.Pd. sebagai pembimbing I yang telah membimbing dan memberikan nasehat serta masukan dalam penulisan skripsi ini.
2. Bapak Hendri Zalman, S.Hum., M.Pd. sebagai pembimbing II yang telah membimbing dan memberikan nasehat serta masukan dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Rusdi Noor Rosa, M.Hum. ; Ibu Damai Yani M.Hum. ; Ibu Meira Anggia Putri, S.S., M.Pd. sebagai dosen penguji yang telah memberikan masukan dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Refnaldi, S.Pd., M.Litt. dan Ibu Fitrawati, S.S., M. Pd. sebagai Ketua dan Sekretaris Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris.
5. Dosen-dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang.
6. Orang tua dan keluarga yang selalu memberikan dukungan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Sahabat serta rekan-rekan angkatan 2013 (*Hikage*) Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang.
8. *Senpaitachi* dan *Kohaitachi* Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang.
9. Mahasiswa Tahun Masuk 2016 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang yang bersedia menjadi sampel dalam penelitian ini dan semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa di dalam penyusunan skripsi ini belum sempurna dan masih banyak kekurangan. Untuk itu, kritik dan saran membangun sangat diharapkan dari para pembaca. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Padang, Mei 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR BAGAN.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Pertanyaan Penelitian.....	6
F. Tujuan Penelitian	6
G. Manfaat Penelitian	7
H. Definisi Operasional	8
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kajian Teori	9
B. Penelitian yang Relevan.....	21
C. Kerangka Konseptual.....	22
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Dan Metode Penelitian	24
B. Populasi dan Sampel	25
C. Variabel dan Data	25
D. Instrumen Penelitian	26
E. Validitas	27

F. Reliabilitas.....	29
G. Prosedur Penelitian	30
H. Teknik Pengumpulan Data.....	31
I. Teknik Analisis Data.....	33
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data.....	36
B. Analisis Data	41
C. Pembahasan.....	51
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	55
B. Saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN.....	59

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel1.1	Contoh Perubahan Bentuk <i>Keiyoushi</i>	3
Tabel3.1	Kisi-Kisi Tes Penguasaan <i>Meishi</i>	27
Tabel3.2	Rubrik Penilaian Tes Objektif Penguasaan <i>Keiyoushi</i>	33
Tabel3.3	Klasifikasi Data <i>Keiyoushi</i>	34
Tabel3.4	Patokan Perhitungan untuk Skala 100.....	35
Tabel4.1	Penguasaan <i>Keiyoushi</i> Mahasiswa Tahun Masuk 2016 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang	37
Tabel4.2	Sebaran Penguasaan <i>Keiyoushi</i> Mahasiswa Tahun Masuk 2016 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang Berdasarkan Patokan Perhitungan Skala 100 Peraturan Akademik UNP.....	39
Tabel4.3	Klasifikasi Penguasaan <i>Keiyoushi</i> Mahasiswa Tahun Masuk 2016 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang Berdasarkan Patokan Perhitungan Skala 100 Peraturan Akademik UNP.....	40
Tabel4.4	Penguasaan <i>Keiyoushi</i> Mahasiswa Tahun Masuk 2016 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang dalam Menggunakan <i>I-keiyoushi</i> dan <i>Na-keiyoushi</i> Bentuk Positif dan negatif (ない) di dalam Suatu Kalimat Bahasa Jepang.....	42
Tabel4.5	Sebaran Nilai Penguasaan <i>Keiyoushi</i> Mahasiswa Tahun Masuk 2016 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang dalam Menggunakan <i>I-keiyoushi</i> dan <i>Na-keiyoushi</i> Bentuk Positif dan negatif (ない) di dalam Suatu Kalimat Bahasa Jepang.....	43
Tabel4.6	Penguasaan <i>Keiyoushi</i> Mahasiswa Tahun Masuk 2016 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang	45

dalam menggunakan *i-keiyoushi* dan *na-keiyoushi* bentuk た dan bentuk て di dalam suatu kalimat bahasa Jepang yang baik dan benar.....

Tabel4.7	Sebaran Nilai Penguasaan <i>Keiyoushi</i> Mahasiswa Tahun Masuk 2016 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang dalam menggunakan <i>i-keiyoushi</i> dan <i>na-keiyoushi</i> bentuk た dan bentuk て di dalam suatu kalimat bahasa Jepang yang baik dan benar	46
Tabel4.8	Penguasaan <i>Keiyoushi</i> Mahasiswa Tahun Masuk 2016 Progran Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang dalam Menggunakan <i>i-keiyoushi</i> dan <i>na-keiyoushi</i> bentuk く/に + なる di dalam suatu kalimat bahasa Jepang yang baik dan benar.....	49
Tabel4.9	Sebaran Nilai Penguasaan <i>Keiyoushi</i> Mahasiswa Tahun Masuk 2016 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang dalam Menggunakan <i>i-keiyoushi</i> dan <i>na-keiyoushi</i> bentuk く/に + なる di dalam suatu kalimat bahasa Jepang yang baik dan benar.....	50

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 1 Kerangka Konseptual.....	23

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Instrumen Penelitian.....	59
Lampiran 2 Soal Penelitian.....	61
Lampiran 3 Kunci Jawaban Instrumen Penelitian.....	65
Lampiran 4 Analisis Butir Soal Tes Penguasaan <i>Keiyoushi</i>	66
Lampiran 5 Data Reliabilitas Uji Coba Soal Instrumen Tes Penguasaan <i>Keiyoushi</i>	69
Lampiran 6 Skor Mentah Tes Penguasaan <i>Keiyoushi</i>	70
Lampiran 7 Lembar Jawaban Tes Penguasaan <i>Keiyoushi</i> Mahasiswa Tahun Masuk 2016 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang.....	71
Lampiran 8 Surat Izin Penelitian.....	111

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan manusia memerlukan bahasa untuk berkomunikasi dengan manusia yang lain. Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup tanpa orang lain. Itu sebabnya manusia senantiasa hidup berkelompok, bekerjasama, dan berinteraksi di antara sesamanya. Oleh karena itu, bahasa memegang peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Melalui bahasa seseorang dapat menyampaikan gagasan, pikiran, pendapat, dan perasaan baik secara lisan maupun tulisan. Berbahasa adalah kegiatan seseorang dalam menggunakan bahasa. Menurut Tarigan (1998:48), berbahasa terdiri dari empat keterampilan yaitu: keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis.

Pada era globalisasi, manusia tidak hanya dituntut menguasai bahasa nasional, tetapi dituntut juga menguasai bahasa asing guna menunjang kebutuhan berkomunikasi era tersebut. Oleh karena itu, kebutuhan akan bahasa asing akan terus meningkat. Salah satunya adalah bahasa Jepang.

Bahasa Jepang adalah bahasa yang unik bila dilihat dari aspek kebahasaannya. Bahasa Jepang memiliki karakteristik yang khas, seperti cara pemakaian kosakata, gramatika dan ragam bahasa serta tulisannya. Dilihat dari gramatika, bahasa Jepang sangat berbeda dengan bahasa Indonesia. Misalnya,

dapat dilihat dari pola frasa dan pola kalimat. Pola frasa bahasa Jepang menggunakan pola “ Menerangkan-Diterangkan”, sedangkan bahasa Indonesia menggunakan pola “Diterangkan-Menerangkan”. Pada aspek kalimat, struktur bahasa Jepang memiliki pola “Subjek-Objek-Predikat”, sedangkan bahasa Indonesia memiliki pola “Subjek-Predikat-Objek”.

Kalimat- kalimat dalam bahasa Jepang juga terbentuk dari perpaduan sejumlah kata. Kata adalah satuan salah satu aspek dari bahasa yang memiliki arti dan fungsi secara gramatikal. Kata dalam bahasa Jepang terdiri dari beberapa kelas kata yaitu: (1) *Meishi* (Nomina), (2) *Doushi* (Verba), (3) *Keiyoushi* atau ada juga yang menyebutnya *i-keiyoushi* (adjektiva-i), (4) *Keiyoudoushi* atau ada juga yang menyebutnya *na-keiyoushi* (Adjektiva-na), (5) *Jodoushi* (Kopula), (6) *Rentaishi* (Prenomina), (7) *Joshi* (Partikel), (8) *Setsuzokushi* (Kata Sambung), (9) *Fukushi* (Kata Keterangan), dan (10) *Kandoushi* (Kata Seru) Sudjianto dan Dahidi (2009:148).

Dari semua kelas kata di atas, kata sifat merupakan salah satu kelas kata yang sulit dikuasai, karena memiliki jenis dan bentuk perubahan yang banyak. Kata sifat bahasa Jepang memiliki dua jenis kata sifat, yaitu kata sifat yang berakhiran “*I*”(*i-keiyoushi*) contohnya *akai*, *shiroi*, *yasui*, *atarashii*, dan kata sifat yang berakhiran “*NA*” (*na-keiyoushi*) contohnya *fuseina*, *joubuna*, *benrina* dan *rippana*. Penggolongan *keiyoushi* ini sulit dikuasai mahasiswa, karna terkait langsung dengan perubahan bentuk *keiyoushi*. Perubahannya dapat dilihat seperti contoh di bawah ini :

Tabel 1.1

Jenis Perubahan	I-keiyoushi	Na-keiyoushi
1. sitif	あつい (panas)	しずかな (sejuk)
2. untuk negatif (ない)	あつくない (tidak panas)	しずかではない (tidak sejuk)
3. Bentuk く/に+なる	あつくなる (menjadi panas)	しずかにする (membuat menjadi tenang)
4.	あつくて (panas dan...)	しずかで (sejuk dan...)
5.	あつかった (telah panas)	しずかだった (telah sejuk)

(Zalman, 2014:125-134)

Puspita (2015:4) mengatakan bahwa masalah yang terjadi dalam mempelajari *keiyoushi* terletak pada perubahan bentuk kata sifat tersebut. Adanya aturan perubahan *keiyoushi* membuat para pembelajar bahasa Jepang di tingkat pemula merasa kesulitan dan sering melakukan kesalahan. Misalnya, perubahan kata *atsui* menjadi bentuk negatif. Banyak pembelajar memilih *atsuikunai* sedangkan perubahan yang tepat adalah *atsukunai*.

Di samping itu, berdasarkan wawancara penulis dengan dosen mata kuliah *bunpou* mahasiswa 2016 Progam Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang, sering terjadi kesalahan dalam menggunakan *keiyoushi* bentuk て (bentuk

sambung). Misalnya, dalam kalimat “sono jinja wa suzushite kirei desu.”. Banyak mahasiswa yang melakukan kesalahan pada perubahan bentuk *keiyoushi* diatas yang seharusnya menjadi “sono jinja wa suzushikute kirei desu.” (kuil itu tenang dan indah). Kesalahan lain yang sering terjadi pada mahasiswa yaitu dalam penggolongan perubahan *i-keiyoushi* dan *na-keiyoushi* bentuk negatif (ない). Misalnya, kata *kirei*, banyak mahasiswa memilih *kirekunai* sedangkan perubahan yang benar adalah *kireijanai*. *Keiyoushi* yang menambahkan kata *janai* dipakai untuk merubah *na-keiyoushi* dari bentuk positif menjadi bentuk negatif (ない). Sebaliknya, kata *kunai* dipakai untuk merubah *i-keiyoushi* bentuk positif menjadi bentuk negatif (ない).

Hazni (2017) dengan penelitiannya yang berjudul “Analisis Kesalahan Penggunaan *Keiyoushi* Dalam Tes *Bunpou* Mahasiswa Angkatan 2014 Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang” menemukan kesalahan perubahan *i-keiyoushi* bentuk て misalnya dalam kalimat ^{やまだ}山田さんは.....からだ がじょうぶです. Dari 25 mahasiswa 17 menjawab *wakaikute* sedangkan jawaban yang tepat adalah *wakakute*.

Di dalam Kurikulum Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Tahun 2016, mahasiswa tahun masuk 2016 seharusnya sudah menguasai perubahan *keiyoushi* bentuk positif, bentuk negatif (ない), bentuk て, bentuk lampau dan bentuk く/＋になる. Perubahan bentuk *keiyoushi* tersebut dipelajari pada bab 15-20 dalam buku *Shokyuu Minna No Nihongo I* yang di ajarkan pada mata kuliah *Bunpou*. Namun,

tidak ada penilaian secara khusus mengenai kemampuan penguasaan *keiyoushi* mahasiswa.

Untuk melihat sejauh mana tingkat penguasaan *keiyoushi* mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang, penulis melakukan penelitian dengan judul “Penguasaan *Keiyoushi* Mahasiswa Tahun Masuk 2016 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah.

1. Mahasiswa sulit menguasai penggolongan *i-keiyoushi* dan *na-keiyoushi*.
2. Banyaknya bentuk perubahan *i-keiyoushi* dan *na-keiyoushi* dalam bahasa Jepang yang harus dikuasai oleh mahasiswa.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka penelitian ini hanya membahas perubahan *i-keiyoushi* dan *na-keiyoushi* bentuk positif, bentuk negatif (ない) , bentuk て, bentuk た dan bentuk く/に+なる dalam bahasa Jepang yang dilakukan oleh mahasiswa tahun masuk 2016 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah penguasaan *keiyoushi* mahasiswa

tahun masuk 2016 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang.

E. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka pertanyaan penelitian ini adalah

1. Bagaimanakah penguasaan *keiyoushi* mahasiswa tahun masuk 2016 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang dalam menggunakan *i-keiyoushi* dan *na-keiyoushi* bentuk positif dan negatif (ない) di dalam suatu kalimat bahasa Jepang yang baik dan benar?
2. Bagaimanakah penguasaan *keiyoushi* mahasiswa tahun masuk 2016 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang menggunakan *i-keiyoushi* dan *na-keiyoushi* bentuk た dan bentuk て di dalam suatu kalimat bahasa Jepang yang baik dan benar?
3. Bagaimanakah penguasaan *keiyoushi* mahasiswa tahun masuk 2016 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang menggunakan *i-keiyoushi* dan *na-keiyoushi* bentuk く/に+なる di dalam suatu kalimat bahasa Jepang yang baik dan benar?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah

1. Mendeskripsikan penguasaan *keiyoushi* mahasiswa tahun masuk 2016 Program

Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang dalam menggunakan *i-keiyoushi* dan *na-keiyoushi* bentuk positif dan negatif (ない) di dalam suatu kalimat bahasa Jepang yang baik dan benar

2. Mendeskripsikan penguasaan *keiyoushi* mahasiswa tahun masuk 2016 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang menggunakan *i-keiyoushi* dan *na-keiyoushi* bentuk た dan bentuk て di dalam suatu kalimat bahasa Jepang yang baik dan benar
3. Mendeskripsikan penguasaan *keiyoushi* mahasiswa tahun masuk 2016 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang menggunakan *i-keiyoushi* dan *na-keiyoushi* bentuk く/に+なる di dalam suatu kalimat bahasa Jepang yang baik dan benar

G. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi bagi pembelajar yang berhubungan dengan penguasaan kosakata bahasa Jepang, khususnya *keiyoushi*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pengajar, penelitian ini bisa menjadi gambaran yang lebih detail tentang penguasaan *keiyoushi* mahasiswa.
- b. Bagi Mahasiswa, hasil penelitian ini bisa sebagai tolak ukur untuk melihat tingkat penguasaan kosa kata bahasa Jepang khususnya *keiyoushi*.

- c. Bagi peneliti lainnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi para peneliti selanjutnya untuk melaksanakan penelitian lanjutan yang berhubungan dengan aspek penguasaan kosa kata bahasa Jepang, khususnya *keiyoushi*.

H. Definisi Operasional

1. Penguasaan

Penguasaan adalah pemahaman atau kesanggupan untuk menggunakan pengetahuan, kepandaian, dan lain sebagainya (Tim Penyusun KBBI dalam Puspita 2015:7) dalam penelitian ini adalah penguasaan *keiyoushi*.

2. *Keiyoushi*

Keiyoushi dalam penelitian ini adalah kelas kata yang menyatakan sifat dan dapat mengalami perubahan bentuk. Kata sifat ini terdiri dari dua kelompok yaitu: *i-keiyoushi* dan *na-keiyoushi*. *Keiyoushi* mengalami perubahan bentuk yang terjadi sesuai konteks kalimat.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Kata

Kata dalam bahasa Jepang disebut dengan *goi*. Menurut Shinmura dalam Sudjianto (2009:97) *goi (vocabulary)* adalah keseluruhan kata (*tango*) berkenaan dengan suatu bahasa atau bidang tertentu yang ada di dalamnya. Dari segi bahasa kata diartikan sebagai kombinasi morfem yang dianggap sebagai bagian terkecil dari kalimat, sedangkan morfem sendiri adalah bagian terkecil dari kata yang memiliki makna dan tidak dapat dibagi lagi ke bentuk yang lebih kecil (Hazni 2017:9).

Menurut Chaer (2007:162) para tata bahasawan tradisional biasanya memberi pengertian terhadap kata berdasarkan arti dan ortografi. Menurut mereka kata adalah satuan bahasa yang memiliki satu pengertian; atau kata adalah deretan huruf yang diapit oleh dua buah spasi, dan mempunyai satu arti.

Istilah kata di dalam Bahasa Jepang bisa disebut dengan *tango*. Menurut Shinmura (dalam Sudjianto dan Dahidi, 2009:97) *tango* adalah satuan terkecil dari bahasa yang memiliki arti dan fungsi secara gramatikal. *Tango* merupakan unsur kalimat, misalnya *hana* ‘bunga’, *ga* ‘partikel *ga*’, *saku* ‘mekar/berkembang’ dalam kalimat *hana ga saku* ‘bunga berkembang’.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kata dalam bahasa Jepang atau *tango* adalah keseluruhan kata berkenaan dengan suatu bahasa atau

bidang tertentu yang ada di dalamnya. Dapat dikatakan pula, suatu kalimat terbentuk karena adanya *tango* yang berperan sebagai dasar suatu kalimat.

2. Kelas Kata

Sutedi (2003:42-43) menjelaskan bahwa dalam gramatika bahasa Jepang terdapat sepuluh kelas kata. Sepuluh kelas kata tersebut yaitu:

a. *Doushi* (verba)

Doushi (verba) adalah salah satu kelas kata dalam bahasa Jepang, sama dengan ajektiva-i dan ajektiva-na menjadi salah satu jenis *yougen*. Kelas kata ini dipakai untuk menyatakan aktivitas, keberadaan, atau keadaan sesuatu. *Doushi* dapat mengalami perubahan dan dengan sendirinya dapat menjadi predikat.

Contoh: *Amirusan wa Nihon e iku*. ‘Amir (akan) pergi ke Jepang.’

b. *Keiyoushi* (adjektiva-i)

Keiyoushi atau yang sering disebut juga *i-keiyoushi* yaitu kelas kata yang mengatakan sifat atau keadaan sesuatu, dengan sendirinya dapat menjadi predikat dan dapat mengalami perubahan bentuk.

Contoh: *nagai* ‘panjang’

c. *Keiyoudoushi* (adjektifa-na)

Keiyoudoushi atau yang sering disebut juga *na-keiyoushi* yaitu kelas kata yang dengan sendirinya dapat membentuk sebuah *bunsetsu*, dapat berubah bentuknya dan bentuk *shuushikei*-nya berakhir dengan *da* atau *desu*.

Contoh: *kireida* ‘cantik/bersih’.

d. *Meishi* (nomina)

Meishi adalah kata-kata yang menyatakan orang, benda, peristiwa, dan sebagainya, tidak mengalami konjugasi, dan dapat dilanjutkan dengan *kakujoshi*.

Contoh: *Fujisan wa totemo kirei desu.*

‘Gunung Fuji sangat indah’

e. *Fukushi* (adverb)

Fukushi adalah kelas kata yang tidak mengalami perubahan bentuk dan dengan sendirinya dapat menjadi keterangan bagi *yougen* walaupun tanpa mendapat bantuan dari kata-kata yang lain.

Contoh: *Kinou wa totemo samukatta.*

‘Kemarin sangat dingin’

f. *Rentaishi* (prenomina)

Rentaishi adalah kelas kata yang termasuk kelompok *jiritsugo* yang tidak mengenal konjugasi yang digunakan hanya untuk menerangkan nomina.

Contoh: *Kono konpyuutaa wa koshou shite imasu.*

‘Komputer ini rusak’

g. *Setsuzokushi* (konjungsi)

Setsuzokushi adalah salah kelas kata yang termasuk ke dalam kelompok *jiritsugo* yang tidak dapat mengalami perubahan. Kelas kata *setsuzokushi* tidak dapat mengalami perubahan.

Contoh: *Ame ga furimashita. Sorede, Undoukai wa chuushi ni narimashita.*

‘Hujan turun. Oleh sebab itu pesta olahraga dihentikan’

h. *Kandoushi* (interjeksi)

Kandoushi adalah salah satu kelas kata yang termasuk *jiritsugo* yang tidak dapat berubah bentuknya, tidak dapat menjadi subjek, tidak dapat berubah bentuknya, tidak dapat menjadi subjek, tidak dapat menjadi keterangan, dan tidak dapat menjadi konjungsi. Namun kelas kata ini dengan sendirinya dapat menjadi sebuah *bunsetsu* walaupun tanpa bantuan kelas kata lain.

Contoh: *ara, maa, oya, moshi-moshi*

i. *Joudoushi* (verba bantu)

Jodoushi adalah kelompok kelas kata yang termasuk *fuzokugo* yang dapat berubah bentuknya. Kelas kata ini dengan sendirinya tidak dapat membentuk *bunsetsu*. Ia akan membentuk sebuah *bunsetsu* apabila dipakai bersamaan dengan kata lain yang dapat menjadi sebuah *bunsetsu*.

Contoh: *Taroo kun ga chichi ni dakareru*

‘Taro dipeluk oleh ayah’

j. *Joshi* (partikel)

Joshi adalah kelas kata yang termasuk *fuzokugo* yang dipakai setelah suatu kata untuk menunjukkan hubungan antara kata tersebut dengan kata lain serta untuk menambah arti kata tersebut lebih jelas lagi.

Contoh: *ga, de, kara, node, wa, made, yo, ne*

Menurut Sudjianto dan Dahidi (2004:147) kelas kata dibagi menjadi dua bagian besar yakni: *jiritsugo* dan *fuzokugo*. Kelas kata yang sendirinya dapat menjadi *bunsetsu* seperti *meishi* ‘nomina’ dan *dooshi* ‘verba’, *keiyoushi* atau ada juga yang

menyebutnya *i-keiyoushi* ‘adjektiva-i’, *keiyoudoushi* atau ada juga yang menyebutnya *na-keiyoushi* ‘adjektiva-na’, *fukushi* ‘adverbia’, *rentaishi* ‘prenomina’, *setsuzokushi* ‘konjungsi’ dan *kandoushi* ‘interjeksi’ termasuk kelompok *jiritsugo*. Sedangkan kelas kata yang dengan sendirinya tidak dapat menjadi *bunsetsu* seperti kelas kata *joshi* ‘partikel’ dan *jodoushi* ‘verba bantu’ termasuk kelompok *fuzokugo*.

Yang dimaksud *jiritsugo* adalah kelompok kata yang dapat berdiri sendiri dan memiliki makna, sedangkan *fuzokugo* adalah kelompok kata yang tidak dapat berdiri sendiri. Artinya, ia baru bermakna dan berfungsi apabila bergabung dengan kata lain. Istilah *jiritsugo* hampir sama dengan istilah morfem bebas dalam bahasa Indonesia, dan *fuzokugo* mirip dengan istilah morfem terikat.

Di dalam kelompok *jiritsugo* ada kata-kata yang dapat mengalami perubahan bentuk dan ada pula kata-kata yang tidak dapat mengalami perubahan. Kelas kata yang termasuk kelompok *jiritsugo* yang dapat mengalami perubahan dan dapat menjadi predikat yang disebut *yoogen* di dalam *yoogen* terdapat kata-kata yang berakhir dengan fonem /u/ yang disebut *doushi*, kata-kata yang berakhir dengan silabel /i/ yang disebut *keiyoushi* (atau *i-keiyoushi*), dan kata-kata yang berakhiran dengan silabel /da/ yang disebut *keiyodoushi* (atau *na-keiyoushi*).

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam gramatika bahasa Jepang terdapat sepuluh kelas kata yaitu *doushi* (verba), *keiyoushi* (adjektiva-i), *keiyoudoushi* (adjektiva-na), *meishi* (nomina), *fukushi* (adverb), *rentaishi* (prenomina), *setsuzokushi* (konjugasi), *kandoushi* (interjeksi), *joudoushi* (verba bantu) dan *joshi* (partikel).

3. *Keiyoushi*

a. Pengertian *Keiyoushi*

Menurut Kitahara (Sudjianto dan Dahidi, 2009:154), *keiyoushi* merupakan kelas kata yang menyatakan sifat atau keadaan sesuatu, dengan sendirinya dapat menjadi predikat dan dapat mengalami perubahan bentuk. Berdasarkan kutipan diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa *keiyoushi* merupakan kata sifat yang menyatakan suatu keadaan dan dapat mengalami perubahan bentuk.

b. Jenis-jenis *keiyoushi*

1) *I-keiyoushi*

Kata-kata yang termasuk *i-keiyoushi* dapat membentuk *bunsetsu* walau tanpa bantuan kelas kata lain. Setiap kata yang termasuk *i-keiyoushi* selalu diakhiri silabel /i/ dalam bentuk kamusnya, dapat menjadi predikat, dan dapat menjadi keterangan yang menerangkan kata lain dalam suatu kalimat. Kelas kata ini mempunyai potensi untuk menjadi sebuah kalimat.

Kata *yuumei* ‘terkenal’, *kirai* ‘benci’, dan *kirei* ‘cantik/indah/bersih’ seringkali dianggap adjektiva-i karena kata-kata tersebut berakhiran silabel /i/. Tetapi kata-kata tersebut termasuk pada silabel /da/ yakni *yuumeida*, *kiraida*, dan *kireida* (Sudjianto dan Dahidi, 2009 : 154)

Menurut Shimizu (dalam Sudjianto dan Dahidi, 2009 : 154) adjektiva-i pada umumnya dibagi menjadi dua macam, yaitu:

- a) *Zokusei keiyoushi*, yaitu kelompok adjektiva-i yang menyatakan sifat atau keadaan secara objektif. Misalnya, *takai* ‘tinggi/mahal’, *nagai* ‘panjang’, *hayai*

‘cepat’, *tooi* ‘jauh’, *futoi* ‘gemuk/besar’, *akai* ‘merah’, *omoi* ‘berat’, dan sebagainya

- b) *Kanjoo keiyoushi*, yaitu kelompok adjektiva-i yang menyatakan perasaan atau emosi secara subjektif, misalnya *ureshii* ‘senang/gembira’, *kanashii* ‘sedih’, *kowai* ‘takut’, *itai* ‘sakit’, *kayui* ‘gatal’, dan sebagainya.

2) *Na-keiyoushi*

Menurut Iwabuchi (dalam Sudjianto dan dahidi, 2009 : 155) *na-keiyoushi* sering disebut juga *keiyoudoushi* (termasuk *jiritsugo*) yaitu kelas kata yang dengan sendirinya dapat membentuk sebuah *bunsetsu*, dapat berubah bentuknya (termasuk *yougen*), dan bentuk *shuushikei*-nya berakhir dengan *da* atau *desu*. Oleh karena perubahannya mirip dengan *doushi* sedangkan artinya mirip dengan *keiyoushi*, maka kelas kata ini diberi nama *keiyoudoushi*. Selain menjadi predikat, *na-keiyoushi* pun dapat menjadi kata keterangan yang menerangkan kata lain pada suatu kalimat.

Menurut Shimizu (dalam Sudjianto dan Dahidi, 2009:155) *na-keiyoushi* atau *keiyoudoushi* pun dapat diklasifikasikan seperti *i-keiyoushi* seperti berikut :

- a) *Keiyoudoushi* yang menyatakan sifat, misalnya *shizukada* ‘tenang/sepi’, *kireida* ‘indah/cantik/bersih’, *sawayakada* ‘segar’, *akirakada* ‘jelas’, *sakanda* ‘makmur/populer’, *kenkoutekida* ‘sehat’, dan sebagainya.
- b) *Keiyoudoshi* yang menyatakan perasaan, misalnya *iyada* ‘muak/tidak senang’, *zannenda* ‘merasa menyesal/sayang sekali’, *yukaida* ‘senang hati/gembira’, *fushigida* ‘aneh’, *sukida* ‘suka’, *kiraida* ‘benci’, *heikida* ‘tenang/tidak memperhatikan’, dan sebagainya.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa *keiyoushi* terdiri dari dua jenis yaitu *i-keiyoushi* dan *na-keiyoushi*. *I-keiyoushi* dibagi menjadi dua macam, yaitu: *Zokusei keiyoushi*, yaitu kelompok adjektiva-i yang menyatakan sifat atau keadaan secara objektif, dan *Kanjoo keiyoushi*, yaitu kelompok adjektiva-i yang menyatakan perasaan atau emosi secara subjektif. Kemudian *na-keiyoushi* juga diklasifikasikan menjadi dua macam yaitu *Keiyoudoushi* yang menyatakan sifat, dan *Keiyoudoshi* yang menyatakan perasaan.

4. Perubahan Bentuk Keiyoushi

Menurut Sutedi (2003:111), perubahan bentuk kata perlu dicantumkan, karena berpengaruh terhadap makna. Dalam Bahasa Jepang, kata yang mengalami perubahan bentuk disebut *yougen*, yaitu: verba dan adjektiva. Makna setiap kosakata (*yougen*) tersebut ditentukan pula oleh bentuknya, apakah bentuk lampau, atau bentuk akan dan sebagainya.

Sutedi (2003:59) menjelaskan, jenis perubahan adjektiva dalam Bahasa Jepang hampir sama dengan jenis perubahan verba, tetapi tidak ada perubahan ke dalam bentuk *meireikei* (perintah). Ini merupakan hal yang wajar, sebab makna adjektiva dalam Bahasa Jepang, yaitu kata yang berfungsi untuk menunjukkan keadaan sifat, atau perasaan yang diakhiri dengan huruf /i/ atau /na/. Berbagai perubahan bentuk *keiyoushi* tersebut, dapat dilihat sebagai berikut:

a. Keiyoushi bentuk positif (+)

Merupakan bentuk kata sifat yang tetap/utuh/tidak berubah. Dipakai pada saat sekarang dan yang akan datang.

Misalnya,

i-keiyoushi

- 1) *Nagai* : panjang
- 2) *Akai* : merah
- 3) *Omoi* : berat
- 4) *Takai* : tinggi/mahal
- 5) *Hayai* : cepat

Na-keiyoushi

- 1) *Kirei* : cantik/indah/bersih
- 2) *Kirai* : benci
- 3) *Genki* : sehat
- 4) *Suki* : suka
- 5) *Yukai* : gembira/senang hati

b. *Keiyoushi* bentuk negatif (-)

Merupakan bentuk menyangkal, digunakan dalam tulisan resmi atau dalam bahasa lisan yang tidak formal (seperti terhadap teman sebaya).

Ketentuan perubahan dari bentuk positif ke dalam bentuk negatif yaitu dengan merubah huruf *i* di akhir kata dengan *kunai* untuk kata sifat *i-keiyoushi*. Dan menambahkan *janai* di akhir kata sifat *na-keiyoushi*.

Misalnya,

i-keiyoushi

- 1) *Nagai* : panjang → *nagakunai* : tidak panjang

- | | | | | |
|-------------------|--------------|---|--------------------|--------------|
| 2) <i>Akai</i> : | merah | → | <i>akakunai</i> : | tidak merah |
| 3) <i>Omoi</i> : | berat | → | <i>omokunai</i> : | tidak berat |
| 4) <i>Takai</i> : | tinggi/mahal | → | <i>takakunai</i> : | tidak tinggi |
| 5) <i>Hayai</i> : | cepat | → | <i>hayakunai</i> : | tidak cepat |

Na-keiyoushi

- | | | | | |
|-------------------|---------------------|---|---------------------|---------------|
| 1) <i>Kirei</i> : | cantik/indah/bersih | → | <i>kireijanai</i> : | tidak cantik |
| 2) <i>Kirai</i> : | benci | → | <i>kiraijanai</i> : | tidak benci |
| 3) <i>Genki</i> : | sehat | → | <i>genkijanai</i> : | tidak sehat |
| 4) <i>Suki</i> : | suka | → | <i>sukijanai</i> : | tidak suka |
| 5) <i>Yukai</i> : | gembira/senang hati | → | <i>yukaijanai</i> : | tidak gembira |

c. *Keiyoushi* bentuk *-te* (sedang berlangsung)

Bentuk *-te* digunakan sebagai bentuk kata sambung, yaitu bisa diikuti dengan verba lain. Akhiran *-i* diganti dengan *-て* (*-te*) untuk *i-keiyoushi*. Dan ditambah *-で* (*-de*) untuk *na-keiyoushi*.

Misalnya,

i-keiyoushi

- | | | | | |
|-------------------|--------------|---|-------------------|-----------------|
| 1) <i>Nagai</i> : | panjang | → | <i>nagakute</i> : | panjang dan ... |
| 2) <i>Akai</i> : | merah | → | <i>akakute</i> : | merah dan ... |
| 3) <i>Omoi</i> : | berat | → | <i>omokute</i> : | berat dan ... |
| 4) <i>Takai</i> : | tinggi/mahal | → | <i>takakute</i> : | tinggi dan ... |
| 5) <i>Hayai</i> : | cepat | → | <i>hayakute</i> : | cepat dan ... |

Na-keiyoushi

- 1) *Kirei* : cantik/indah/bersih → *kireide* : cantik dan ...
- 2) *Kirai* : benci → *kiraide* : benci dan ...
- 3) *Genki* : sehat → *genkide* : sehat dan ...
- 4) *Suki* : suka → *sukide* : suka dan ...
- 5) *Yukai* : gembira/senang hati → *yukaide* : gembira dan ...

d. *Keiyoushi* bentuk *-ta* (lampau)

Bentuk *-ta* merupakan kata sifat bentuk lampau biasa (tidak halus). Aturan pemakaiannya yaitu, akhiran *i* pada kata sifat *i-keiyoushi* diganti menjadi *katta*. Sedangkan pada kata sifat *na-keiyoushi* akhirnya ditambah dengan *datta*.

Misalnya,

i-keiyoushi

- 1) *Nagai* : panjang → *nagakatta* : dulunya panjang
- 2) *Akai* : merah → *akakatta* : dulunya merah
- 3) *Omoi* : berat → *omokatta* : dulunya berat
- 4) *Takai* : tinggi/mahal → *takakatta* : dulunya tinggi
- 5) *Hayai* : cepat → *hayakatta* : dulunya cepat

Na-keiyoushi

- 1) *Kirei* : cantik/indah/bersih → *kireidatta* : dulunya cantik
- 2) *Kirai* : benci → *kiraidatta* : dulunya benci
- 3) *Genki* : sehat → *genkidatta* : dulunya sehat
- 4) *Suki* : suka → *sukidatta* : dulunya suka

- 5) *Yukai* : gembira/senang hati → *yukaidatta* : dulunya gembira

e. *Keiyoushi* bentuk く/に+なる

Bentuk ini merupakan bentuk perubahan kata sifat yang dapat merubah kata sifat menjadi kata kerja. Huruf *i* diakhir kata diganti dengan *ku naru* untuk *i-keiyoushi* dan kata *na* diakhir kata diganti dengan *ni suru* untuk *na-keiyoushi*.

Misalnya,

i-keiyoushi

- 1) *Nagai* : panjang → *nagakunaru* : menjadi panjang
- 2) *Akai* : merah → *akakunaru* : menjadi merah
- 3) *Omoi* : berat → *omokunaru* : menjadi berat
- 4) *Takai* : tinggi/mahal → *takakunaru* : menjadi tinggi
- 5) *Hayai* : cepat → *hayakunaru* : menjadi cepat

Na-keiyoushi

- 1) *Kirei* : cantik/indah/bersih → *kireininaru* : menjadi cantik
- 2) *Kirai* : benci → *kiraininaru* : menjadi benci
- 3) *Genki* : sehat → *genkininaru* : menjadi sehat
- 4) *Suki* : suka → *sukininaru* : menjadi suka
- 5) *Yukai* : gembira/senang hati → *yukaininaru* : menjadi gembira

Berdasarkan teori atas, *keiyoushi* yang diteliti pada penelitian ini adalah

1. *Keiyoushi* bentuk positif
2. *Keiyoushi* bentuk negatif

3. *Keiyoushi* bentuk lampau
4. *Keiyoushi* bentuk –*Te*
5. *Keiyoushi* yang menerangkan kata kerja

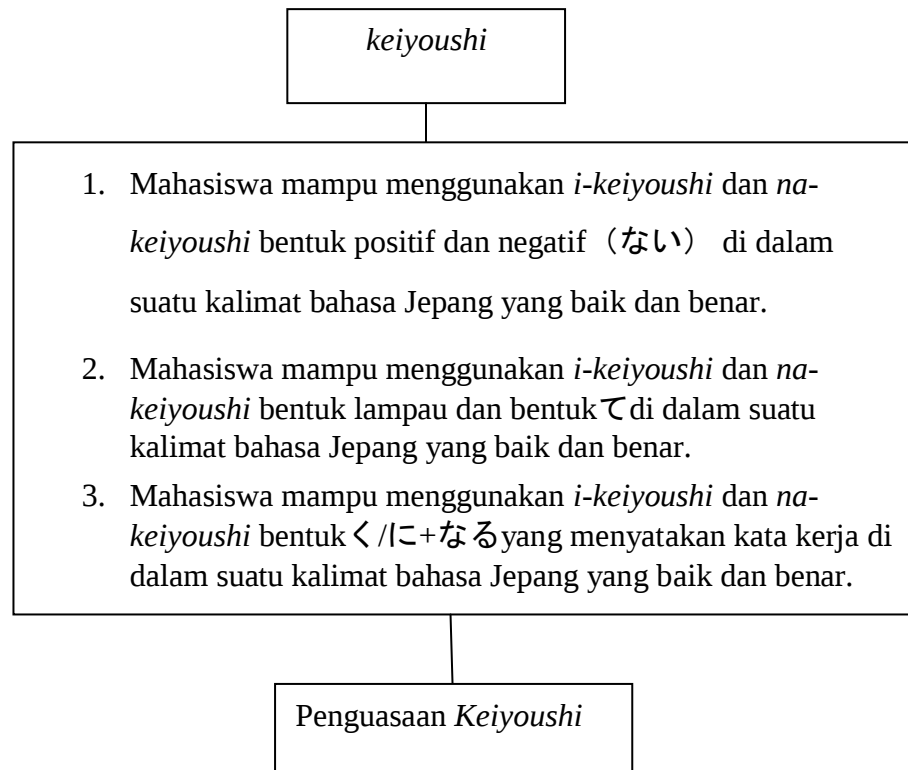
B. Penelitian Relevan

Berdasarkan studi kepustakaan yang dilakukan penulis, penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut, *Pertama*, Penelitian yang dilakukan oleh Korompis (2015) yang berjudul Penggunaan *i-keiyoushi* dan *na-keiyoushi* dalam Kalimat Bahasa Jepang. Dalam penelitian ini ia membahas tentang penggunaan *i-keiyoushi* dan *na-keiyoushi* didalam sebuah kalimat. Hasil penelitian Thiery V. A. Korompis disimpulkan tiga hal berikut. (1) Penggunaan *i-keiyoushi* mengalami perubahan wujud pada akhir katanya, dan berfungsi untuk menerangkan atau menjelaskan suatu kondisi / keadaan suatu benda. (2) Penggunaan *na-keiyoushi* tidak mengalami perubahan wujud, tetapi hanya dibubuhi dengan akhiran berupa frasa, kopula, atau posposisi. Walaupun begitu, fungsinya tetap sama pada *i-keiyoushi* yaitu untuk menerangkan atau menjelaskan suatu kondisi / keadaan suatu benda. (3) Diantara *i-keiyoushi* dan *na-keiyoushi* ada beberapa kata yang memiliki arti yang sama namun fungsinya berbeda. *Kedua*, Penelitian yang dilakukan oleh Hazni (2017) yang berjudul Analisis Kesalahan Penggunaan *Keiyoushi* Dalam Tes *Bunpou* Mahasiswa Angkatan 2014 Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang. Dari penelitian ini diperoleh bentuk kesalahan, jenis kesalahan dan penyebab kesalahan dalam penggunaan *keiyoushi* mahasiswa angkatan 2014, namun tidak meneliti tingkat kemampuan penguasaan secara khusus.

Persamaan penelitian ini dengan sebelumnya sama-sama meneliti *keiyoushi* sebagai fokus penelitian. Perbedaannya yaitu peneliti sebelumnya menganalisis kesalahan penggunaan *keiyoushi*, sedangkan pada penelitian ini menganalisis penguasaan *keiyoushi* pada mahasiswa tahun masuk 2016 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang UNP.

C.Kerangka Berfikir

Berdasarkan latar belakang dan kajian teori yang telah dibahas sebelumnya, telah dijelaskan bahwa *keiyoushi* menduduki posisi yang sangat penting. Jumlah *keiyoushi* dalam bahasa Jepang cukup banyak dan beragam nya bentuk perubahan itu sendiri menyebabkan keraguan dan terjadi kesalahan dalam penggunaannya. Maka dari itu dirumuskan kerangka berfikir penelitian ini yaitu untuk melihat penguasaan *keiyoushi* mahasiswa tahun masuk 2016 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang.

Bagan 1**Kerangka Konseptual**

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi data, analisis data, dan pembahasan mengenai penguasaan *keiyoushi* mahasiswa tahun masuk 2016 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut. *Pertama*, penguasaan *keiyoushi* mahasiswa tahun masuk 2016 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang secara umum berada pada kualifikasi baik (B) dengan rata-rata nilai 73,87 dan nilai tertinggi adalah 96. *Kedua*, penguasaan *keiyoushi* mahasiswa tahun masuk 2016 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang untuk indikator menggunakan *i-keiyoushi* dan *na-keiyoushi* bentuk positif dan negatif (ない) di dalam suatu kalimat bahasa Jepang yang baik dan benar berada pada kualifikasi sangat baik (B+) dan sebaiknya ditingkatkan lagi sehingga semua mahasiswa bisa memperoleh nilai yang sempurna. *Ketiga*, untuk indikator menggunakan *i-keiyoushi* dan *na-keiyoushi* bentuk た dan bentuk て di dalam suatu kalimat bahasa Jepang yang baik dan benar berada pada kualifikasi baik (B) dan perlu ditingkatkan lagi sehingga semua mahasiswa bisa memperoleh nilai yang sempurna. *Keempat*, untuk indikator menggunakan *i-keiyoushi* dan *na-keiyoushi* bentuk く/に+なる di dalam suatu kalimat bahasa Jepang yang baik dan benar berada pada kualifikasi baik (B), dan perlu diperbaiki dan ditingkatkan lagi agar semua mahasiswa bisa mencapai nilai sempurna.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian, maka penulis mengemukakan beberapa saran, yaitu sebagai berikut.

1. Dengan adanya penelitian ini, bagi pengajar diharapkan penelitian ini bisa menjadi gambaran bagi pengajar guna meningkatkan penguasaan *keiyoushi* mahasiswa khususnya perubahan bentuk *i-keiyoushi*.
2. Dengan adanya hasil dari penelitian ini, bagi mahasiswa disarankan bisa menjadi tolak ukur untuk melihat tingkat penguasaan *keiyoushi* khususnya perubahan *i-keiyoushi* bentuk < + なる dan disarankan bisa lebih memperbanyak lagi hafalan kosakata serta latihan mengerjakan soal yang berhubungan dengan *keiyoushi* khususnya perubahan *i-keiyoushi* bentuk < + なる.
3. Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa berguna bagi peneliti selanjutnya untuk melaksanakan penelitian lanjutan guna menemukan metode yang tepat dalam pembelajaran kosakata bahasa Jepang, khususnya *keiyoushi*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman dan Elly Ratna. 2003. *“Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia”*.
Buku Ajar. Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBSS UNP.
- Arikunto, Suharsimi. 1989. *Prosedur Penelitian. suatu pendekatan praktek*. Jakarta:
PT Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Atika, Syahdatul. 2017. Kemampuan Penggunaan Partikel DE dan NI Siswa Kelas XI
SMA Negeri 7 Padang Tahun Ajaran 2016/2017. *Skripsi*. Padang: Universitas
Negeri Padang.
- Belinda, Diana. 2018. Penguasaan *Meishi* Siswa Kelas XI IIS 2 SMA Negeri 4
Padang Tahun Ajaran 2017/2018. *Skripsi*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Chaer, Abdul. 2007. *Linguistic Umum*. Jakarta: P T. Rineka Cipta.
- Hazni, Keisha. 2017. Analisis Kesalahan penggunaan Keiyoushi dalam Tes Bunpou
Mahasiswa Angkatan 2014 Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri
Padang. *Skripsi*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Korompis, Thiery. 2015. Penggunaan Kata Sifat (i) dan (na) Dalam Kalimat Bahasa
Jepang. Manado. Universitas Sam Ratulangi.
- Puspita, Karina. 2015. Analisis Kesalahan Gramatikal Penggunaan I-keiyoushi dan
Na-keiyoushi. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sudjianto dan Ahmad Dahidi. 2004. *Kelas Kata dalam Bahasa Jepang*. Jakarta:
Oriental-Kesaint Blanc.
- Sudjianto dan Ahmad Dahidi. 2009. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*.
Jakarta: Oriental.